

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang berorientasi pada tujuan pembangunan di bidang olahraga yang menuntut dengan memanfaatkan segala sumber yang ada dan tenaga yang terampil, cakap serta mempunyai kondisi fisik dan mental yang berkualitas. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Rekreasi yang dilaksanakan di sekolah-sekolah masih belum optimal. Padahal mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Rekreasi mempunyai peranan penting untuk membangun dan menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat, kuat, terampil dan cerdas. Pendidikan jasmani diarahkan pada dua sasaran utama, yaitu: Pertama, pemberian pengalaman gerak bagi anak agar kemampuan geraknya berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Kedua, memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai arena atau wahana pendidikan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada setiap diri anak kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.¹

¹ Amung Ma'amum dan Toto Subroto, *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bolavoli Konsep & Metode Pembelajaran*, (Jakarta : Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), hal. 40.

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tersebut maka dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah-sekolah haruslah optimal, dimana tenaga pendidik yaitu seorang guru harus dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Hal ini sangat penting agar mempermudah guru dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, dimana antara pendidikan dan pembelajaran kaitannya sangatlah erat.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut harus mampu menjalankan tugasnya sebagai fasilitator dan motivator dimana guru harus menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa serta memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyajikan bahan pelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mencoba dan melakukan tahapan-tahapan dalam bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Dalam menyampaikan materi guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan kepada siswanya, khususnya dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Rekreasi yang sebagian besar materinya berisikan dengan aktivitas gerak. Apabila setiap guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal maka tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah akan dapat dicapai secara optimal.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Rekreasi, khususnya pada permainan bola voli merupakan

materi yang wajib yang harus diberikan kepada siswa di Sekolah Menengah Atas. Namun jika dihadapkan dengan perkembangan pengetahuan yang semakin maju, perkembangan permainan bola voli yang dilaksanakan di sekolah baik dalam minat dan teknik masih dalam keterbatasan. Hal ini terlihat dari aktifitas gerak siswa dalam mengikuti permainan bola voli yang disebut *Passing*.

Dalam proses pembelajaran bola voli banyak sekali teknik-teknik dasar yang harus dikuasai seperti Passing Atas, Passing bawah, servis, smash, dan blok. Dari sekian teknik dasar yang harus dikuasai, Passing Atas dan Passing bawah adalah yang paling dominan dipakai dalam permainan bola voli. Pemilihan metode yang cocok adalah upaya yang dilakukan guru pendidikan jasmani dalam memberikan kemudahan belajar bagi siswa untuk menerima berbagai bentuk belajar gerak dalam usaha mengembangkan kemampuannya agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan hasil yang efektif dan efisien. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Rekreasi dalam permainan bola voli ditemukan hasil belajar pada teknik dasar Passing Atas di SMA Negeri 102 Jakarta Timur yang masih dibawah Standar Ketuntasan Minimum (SKM) dan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan tersebut merupakan sasaran utama dalam pemberian proses pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk memberikan cara

belajar Passing Atas yang tepat agar pelaksanaan tersebut berjalan baik dengan efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran kelas X SMA Negeri 102 Jakarta Timur dengan hasil belajar yang ingin dicapai menjadi lebih baik maka pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan proses pembelajaran. Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari teknik dasar Passing Atas bola voli.

Banyak sekali macam-macam cara yang dapat membantu proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu agar siswa mampu menguasainya untuk menghasilkan kemampuan Passing yang baik. Dengan ini peneliti akan memberikan suatu perlakuan dengan metode mengajar Passing Atas berpasangan dan pantulan dinding guna meningkatkan hasil belajar siswa. Pada prinsipnya metode mengajar melalui metode mengajar berpasangan dan pantulan dinding mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai sarana penyampaian materi pada proses pembelajaran guna memudahkan siswa menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu penggunaan dua metode tersebut adalah agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif oleh siswa. Namun hal ini bukan berarti metode mengajar yang sudah ada tidak baik atau tidak dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar Passing Atas, justru peneliti ingin mencoba dengan menerapkan metode mengajar yang lain sebagai usaha dalam

meningkatkan kemampuan dan hasil belajar dalam teknik dasar Passing Atas pada permainan bola voli yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dalam upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud menerapkan metode mengajar Passing Atas berpasangan dan pantulan dinding pada siswa kelas X SMA Negeri 102 Jakarta Timur dalam hasil belajar Passing Atas pada permainan bola voli agar didapatkan hasil yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Apakah jumlah waktu yang diberikan masih kurang dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pada permainan bola voli?
2. Apakah jumlah pertemuan yang diberikan masih kurang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada permainan bola voli?
3. Apakah penguasaan bahan yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap pelajaran permainan bola voli?
4. Apakah metode mengajar yang diberikan guru kurang tepat untuk mengajar Passing Atas?
5. Apakah metode mengajar berpasangan dengan metode mengajar pantulan dinding lebih baik dalam hasil belajar Passing Atas?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada:

Metode mengajar berpasangan dan metode mengajar pantulan dinding sebagai variabel bebasnya, sedangkan hasil belajar Passing Atas bola voli sebagai variabel terikatnya. Sample yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Negeri 102 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Manakah yang lebih efektif antara metode mengajar berpasangan dengan metode mengajar pantulan dinding terhadap hasil belajar Passing Atas bola voli?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam melakukan Passing Atas. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Sebagai bahan masukan dalam menggunakan metode mengajar yang tepat sebagai usaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Rekreasi.

2. Sebagai alternatif dalam memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Rekreasi khususnya dalam mengajar bola voli
3. Memberikan pemecahan terhadap masalah pembelajaran bola voli

BAB II

KERANGKA TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Hasil Belajar

Belajar berasal dari kata ajar yang berarti mencoba (*trial*), yaitu kegiatan mencoba sesuatu yang belum atau tidak diketahui.² Belajar pada dasarnya merupakan salah satu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung kemungkinan untuk berlangsungnya proses belajar.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar, Menurut Sardiman A.M ialah menanamkan dan menyampaikan pengetahuan kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman.³ Pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan- perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

² Idri Shaffat, *Optimized Learning Strategy*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2009), hal. 1.

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003), hal. 47.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani para peserta didik. Dalam buku Idris Shaffat menurut Gabbard, leblanc, dan lowy mengutarakan bahwa pertumbuhan, perkembangan, dan belajar lewat aktivitas jasmani akan mampu mempengaruhi:

a. Ranah Kognitif

Kemampuan berfikir (bertanya, kreatif dan menghubungkan), kemampuan memahami (*"Perceptual ability"*), menyadari gerak, dan penguatan akademik.

b. Ranah Psikomotorik

Pertumbuhan biologi, kesegaran jasmani, juga menyangkut kesehatan, keterampilan gerak, peningkatan keterampilan gerak.

c. Ranah Afektif

Rasa senang, penanggapan yang sehat terhadap aktivitas jasmani, kemampuan menyatakan dirinya (mengaktualisasikan diri), menghargai diri sendiri dan ada konsep diri.⁵

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

⁵ Idri Shaffat, *Op. Cit*, hal. 10.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mengalami perubahan tingkah laku, keterampilan, maupun sikap yang berkembang untuk mencapai suatu tujuan. Perubahan tersebut dilalui dengan cara proses. Hasil perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses pembelajaran itulah yang disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah segala bentuk perubahan hasil dari suatu proses belajar, perubahan tersebut dapat menjadi suatu peningkatan ataupun penurunan.⁶ Hasil belajar yang telah dicapai dapat diukur menggunakan tes hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh **Ngalim Purwanto** bahwa “hasil belajar” adalah prestasi belajar/ nilai yang diperoleh dari tes yang digunakan guru kepada siswa dalam waktu tertentu.⁷

Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang tentunya tidak akan sama dengan hasil belajar individu lain. Dalam hal ini banyak faktor yang memberikan kontribusi sehingga seorang individu terdorong untuk belajar sungguh-sungguh atau malas belajar. Faktor tersebut tidak terlepas dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor dari luar individu, sebab seorang individu adalah

⁶ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*, (Jakarta: Litera, 2008), hal. 61.

⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Rosdakarya, 2000), hal. 33.

makhluk yang berkembang, makhluk yang aktif di dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dapat dikatakan berhasil apabila seorang individu mengalami perubahan tingkah laku, keterampilan, maupun sikap yang berkembang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan hasil belajar petunjuk yang dapat diukur dan diamati dalam menguasai sejumlah informasi dan pengetahuan dalam proses belajar.

2. Hakikat Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak diminati dan dimainkan oleh semua kalangan masyarakat baik tua, muda maupun anak-anak di Indonesia yang semakin hari menunjukkan tingkat kemajuan yang pesat. Olahraga bola voli merupakan olahraga yang membentuk kelompok atau beregu memiliki hak memainkan bola sebanyak 3 kali pantulan, dimana setiap pemain hanya boleh memantulkan satu kali kecuali membendung bola lawan diperbolehkan 2 kali memantulkan bola berturut-turut. Setiap regu berada pada petak lapangan permainan masing-masing dengan dibatasi oleh jaring (net). Dimainkan boleh dengan menggunakan seluruh anggota tubuh dari atas (kepala) sampai bawah (kaki) secara sengaja maupun tidak sengaja, dengan cara dipantulan jangan sampai

menyentuh tanah/ lantai, karena bila jatuh menyentuh tanah/lantai dianggap mati. Bila dikategorikan, olahraga bola voli termasuk dalam olahraga yang bercirikan permainan. Sebagaimana karakteristiknya permainan bola voli mengandung unsur keterampilan gerak yaitu berupa teknik–teknik memainkan bola di dalam permainan bola voli.

Definisi dari Bola voli itu sendiri adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu tiap lapangan yang dipisahkan net, yang harus melewati bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai daerah lawan dan dengan upaya mencegah agar bola yang sama tidak menyentuh tanah/lantai sendiri.⁸ **Amung Ma'mum dan Toto Subroto**, mengemukakan nilai - nilai yang terkandung dalam permainan bola voli meliputi:

- a. Nilai sosial,
- b. Nilai kompetitif,
- c. Kebugaran fisik,
- d. Keterampilan berpikir,
- e. Kestabilan emosi,
- f. Tertib hukum dan aturan”.⁹

Beberapa ahli mengemukakan, menurut **Agus Mukholid** bahwa, “Permainan bola voli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk di -voli (dipantulkan) di udara hilir mudik di atas net (jaring), dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan, dalam rangka mencari kemenangan.

⁸ Dinas Olahraga dan Pemuda, *Petunjuk Permainan Bola Voli*, (Jakarta: 2002), hal. 9.

⁹ Amung Ma'amum dan Toto Subroto, *Op. Cit*, hal. 41-42.

Mem-volly atau memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan seluruh anggota atau bagian tubuh dari ujung kaki sampai ke kepala dengan pantulan sempurna”.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang dilakukan dengan cara memantulkan bola menggunakan seluruh bagian tubuh dari atas (kepala) sampai bawah (kaki) secara sengaja maupun tidak sengaja membentuk kelompok atau beregu dengan memiliki hak memainkan bola sebanyak 3 kali pantulan. Syarat pantulan bola harus sempurna tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Tujuan dari permainan bola voli yaitu menyeberangkan bola ke daerah lapangan permainan lawan sesulit mungkin untuk dijatuhkan atau mematikan bola agar memperoleh kemenangan.

3. Hakikat Passing Atas

Passing Atas dalam permainan bola voli merupakan usaha seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoper bola yang dimainkannya itu kepada teman seregu untuk dimainkan di lapangan. Pada permainan bola voli, bola tidak boleh menyentuh lapangan. Sentuhan bola yang sebentar sudah cukup untuk mencegah jatuhnya

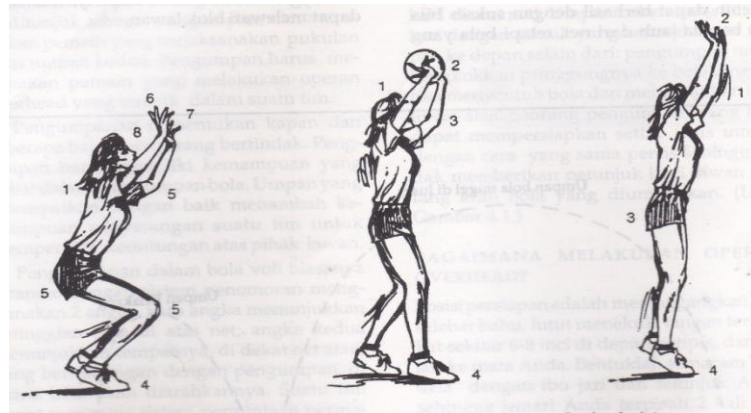
¹⁰ Agus Mukhlolid, *Pendidikan Jasmani*, (Jakarta: Yuditira, 2004), hal. 35.

bola ke tanah/ lantai, tetapi tidak cukup sampai disitu saja, bola harus diteruskan pada rekan seregu atau dipantulkan ke daerah lawan, dan gerakan ini harus dilakukan dengan cara yang menguntungkan pihak regu sendiri. Passing Atas adalah cara pengambilan bola atau mengoper bola dari atas dengan jari-jari tangan.

Cara melakukan teknik Passing Atas adalah jari-jari tangan membuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga tangan berada di muka setinggi hidung. Sudut antara sikut dan badan $\pm 45^\circ$. Bola disentuh dengan cara meluruskan kedua kaki dengan lengan.¹¹

Sedangkan tahapan gerak Passing Atas bola voli sebagai berikut:

¹¹ Nuril Ahmadi, *Panduan Olahraga Bola Voli*, (Surakarta: Era Pusaka Utama, 2007), hal. 25.



Gambar 2.1 Gerakan Passing Atas Bola Voli

Sumber: Barbara L. Viera, Bola Voli Tingkat Pemula

a. Tahap Persiapan



Gambar 2.2 Sikap Tahap Persiapan

Sumber: Barbara L. Viera, Bola Voli Tingkat Pemula

1) Sikap Badan

Badan sedikit condong kedepan, berat badan bertumpu pada kedua kaki.

2) Sikap Kaki

Kedua Lutut sedikit ditekuk dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu , dan satu kaki didepan.

3) Sikap Tangan

Tangan diangkat setinggi dahi, jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari membentuk satu sudut.

b. Tahap Kontak dengan Bola



Gambar 2.3 Sikap Tahap Kontak dengan Bola

Sumber: Barbara L. Viera, Bola Voli Tingkat Pemula

1) Gerak Lengan

Lengan digerakkan lurus ke atas

2) Gerak Siku

Kedua siku lurus keatas

3) Gerak Tangan

Tangan digerakkan keatas hingga harmonis dengan gerak lengan

4) Gerak Jari-jari

Pada saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan dikuatkan dan dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama ibu jari.

c. Tahap Gerak Lanjutan



Gambar 2.4 Sikap Tahap Gerak Lanjutan

Sumber: Barbara L. Viera, Bola Voli Tingkat Pemula

1) Gerak kedua kaki sedikit diluruskan mengikuti gerakan badan

- 2) Pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertama
- 3) Arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya permainan dan selalu siap untuk melakukan Passing Atas.¹²

4. Hakikat Pantulan Dinding



Gambar 2.5 Sikap Passing Atas Pantulan Dinding

Sumber: Moh. Ali Mashar dan Dwinarhayu

Proses pembelajaran pada permainan bola voli membutuhkan suatu ketekunan dan keuletan tersendiri, karena dalam permainan

¹² Barbara L. Viera MS. Bonnie Jill Ferguson, *Bola Voli Tingkat Pemula*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 54

bola voli terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai. Untuk dapat menguasai teknik-teknik permainan bola voli membutuhkan metode yang tepat, contohnya pada Passing Atas melalui pantulan dinding sebagai salah satu cara untuk mempelajari suatu teknik yang berhubungan dengan gerak dalam proses pembelajaran permainan bola voli khususnya teknik Passing Atas.

Pantulan dinding merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan proses pembelajaran kepada siswa sehingga dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif. Dinding merupakan alat yang dijadikan alat untuk memudahkan proses belajar siswa. Metode pembelajaran dengan pantulan dinding adalah suatu upaya guru dalam memberikan proses belajar Passing Atas dengan memanfaatkan dinding sebagai alat untuk membantu siswa dengan tujuan agar proses pembelajaran Passing Atas dapat berjalan dengan terencana, sistematis sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Penggunaan pantulan dinding merupakan usaha memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar kepada siswa. Hal ini didasari oleh **Udin Sarifudin** dan **Winataputra** yang dikutip dari Saiful Bahri menjelaskan bahwa terdaat 5 sumber belajar yaitu perpustakaan, media massa, alam

lingkungan dan media pendidikan.¹³ Pantulan dinding digunakan sebagai alat bantu belajar Passing Atas tersebut merupakan usaha guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah guna memudahkan siswa dalam proses mengajar Passing Atas, selain itu diharapkan dapat dijadikan pendorong ekstrinsik bagi siswa agar dapat meningkatkan pengetahuannya selain itu juga dengan menggunakan pantulan dinding dapat memberikan pengalaman belajar siswa untuk memahami lingkungan belajarnya serta menciptakan proses pembelajaran yang mandiri agar tertanam dalam diri siswa tersebut sikap kompetisi.

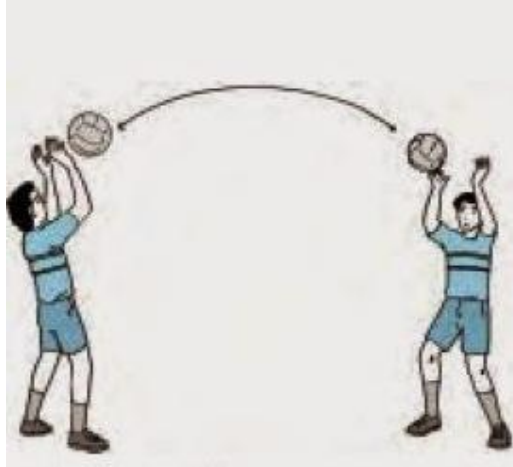
Dinding yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut tidak memiliki ciri-ciri khusus, akan tetapi minimal dinding tersebut terbuat dari susunan batu bata yang dilapisi tembok dengan ukuran tinggi tidak kurang dari 5 meter dan lebar 10 meter. Keadaan dinding harus diperhatikan aspek keamanan bagi siswa yang menggunakannya maka diperlukan dinding yang kokoh dan tidak membahayakan keselamatan siswa.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, Metode pantulan dinding merupakan suatu upaya guru dalam memberikan proses pembelajaran kepada siswa dengan memanfaatkan pantulan dinding

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 138.

sebagai metode belajar yang memanfaatkan lingkungan sekolah dengan tujuan agar dapat tercapai hasil pembelajaran yang optimal.

5. Hakikat Mengajar Berpasangan



Gambar 2.6 Sikap Passing Atas Berpasangan

Sumber: Moh. Ali Mashar dan Dwinarhayu

Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani banyak sekali upaya yang dapat dilakukan guru khususnya dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswanya melalui metode yang digunakan. Pendekatan mengajar berpasangan sangat tepat jika digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran permainan bola voli karena dengan sifatnya yaitu dilakukan secara berpasangan atau membutuhkan teman bermain.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, berpasangan mempunyai pengertian; sepasang (sepangsang, seperangkat,

sesetel).¹⁴ Proses pembelajaran berpasangan dalam belajar Passing Atas merupakan salah satu metode mengajar dalam upaya meningkatkan keterampilan Passing Atas bola voli dengan perlakuan Passing yang didalam pelaksanaannya gerakan Passing Atas tersebut diarahkan ke sasaran yang berada di lapangan, yang diperjelas dengan pasangan atau teman, dan pasangannya juga melakukan hal yang sama. Hasil bola Passing dari kedua anak yang berpasangan tersebut tentu cenderung akan selalu berbeda. Keberadaan sasaran yang dimaksud adalah posisi teman saat melakukan saat Passing Atas berpasangan.

Tujuan dari Passing Atas berpasangan ini adalah 1 titik, yaitu kearah pasangannya, namun belum tentu selalu berhasil sesuai dengan tujuannya, sehingga masing-masing dari pasangan tersebut diharuskan siap untuk kondisi datangnya bola dalam bentuk apapun baik cepat atau lambatnya bola. Hal ini sesuai dengan teori antara keterampilan terbuka yang merupakan keterampilan yang melibatkan lingkungan yang selalu berubah dan tidak bisa diperkirakan, dan dalam hal ini “pelaku harus bertindak atas rangsangan yang datang”.¹⁵

¹⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 714

¹⁵ Amung Ma'Mun, *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*, (Jakarta: Depdikbud, 2000), hal. 64

Pembelajaran Passing Atas berpasangan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa, memberikan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran dimana siswa yang sudah mampu melakukan Passing Atas dapat membantu pasangannya dalam melakukan teknik Passing Atas agar terjadi percepatan dalam proses pembelajaran Passing Atas. Dalam proses pembelajaran ini peran guru beralih menjadi fasilitator bukan sebagai pusat belajar akan tetapi pusat pembelajarannya terpusat pada siswa.

Dapat disimpulkan dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Passing Atas berpasangan merupakan suatu bentuk pembelajaran dari Passing Atas bola voli dengan cara menggunakan 1 orang teman sebagai metode untuk memberikan bola secara bergantian dalam bentuk lemparan bola ataupun Passing Atas bergantian.

B. Karakteristik Siswa SMA Kelas X

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan

sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.¹⁶

Siswa merupakan individu yang menarik karena di situlah terdapat perbedaan masing-masing individu itu sendiri. Tiap individu tidak ada yang sama perilaku maupun daya tangkap, sekalipun mereka adalah anak kembar. Dalam buku Syamsu Yusuf, menurut **Elizabet B. Hurlock** remaja empat belas tahun sering kali mudah marah, mudah terangsang, dan emosinya cenderung meledak tidak berusaha mengendalikan perasaannya.¹⁷

Siswa kelas X SMA Negeri 102 Jakarta, walaupun secara fisik mereka memiliki postur tubuh yang hampir sama, tetapi secara mental, sosial, emosional mereka memiliki perbedaan gerak dan keterampilan tertentu. Dengan menguasai teknik dasar secara bertahap maka akan lebih mudah menyesuaikan gerak dengan tepat. Setelah dari karakteristik yang dimiliki siswa, guru sebagai fasilitator menerapkan metode mengajar yang paling tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Rekreasi.

¹⁶ Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). Hal 120

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007). Hal 196.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Rekreasi dilakukan dalam bentuk praktek sehingga seorang guru pendidikan jasmani harus memilih satu strategi dan yang akan diberikan guru kepada siswanya. Pembuatan keputusan sebelum proses pembelajaran dimulai mengenai metode mengajar yang akan digunakan oleh guru sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sukses yaitu dengan hasil belajar yang baik. Pendekatan mengajar yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan bentuk yang berbeda pada salah satu unsur atau beberapa unsur yang merupakan suatu rangkaian gerakan dari Passing Atas yang bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk teknik Passing Atas yang dapat mengarahkan bola yang tepat kearah teman, pengumpan dengan tinggi bola yang cukup. Untuk melakukan gerakan ini dibutuhkan konsentrasi yang lebih agar menghasilkan Passing yang baik. Hal ini memanglah tidak mudah dalam pelaksanaannya karena harus menguasai beberapa teknik dan ciri- ciri khusus. Ciri-ciri khusus tersebut antara lain terdiri dari sikap badan, sikap kaki dan sikap tangan.

Metode mengajar berpasangan dilakukan secara bergantian dengan teman. Pertama, siswa berbaris berhadapan pada jarak yang telah ditentukan, siswa pertama memegang bola dan siswa kedua siap

untuk melakukan Passing Atas. Pada saat bola dilambungkan oleh siswa pertama, siswa kedua melakukan Passing Atas dengan mengembalikan bola tersebut ke siswa pertama.

Proses pembelajaran pantulan dinding dilakukan pertama-tama, siswa memegang bola berdiri seperti biasa menghadap ke dinding, ketika aba-aba dengan dibunyikannya pluit, maka siswa melemparkan bola keatas kearah dinding kira-kira setinggi 2-3 meter, ketika bola memantul kemudian di Passing ke arah dinding kembali.

Kedua metode mengajar ini sangat berpengaruh pada aspek fisik siswa dimana mereka mengikuti kegiatan program pengajaran setiap hari. Sehingga tingkat kesegaran jasmaninya meningkat dan tampak terlihat dari perkembangan belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka perbedaan antara metode mengajar berpasangan dengan metode mengajar pantulan dinding diuraikan sebagai berikut:

Kelebihan metode mengajar berpasangan	Kelebihan metode mengajar pantulan dinding
1. Aktifitas berkembang 2. Posisi berdiri menguntungkan 3. Siswa lebih konsentrasi	1. Keterampilan terbuka 2. Siswa lebih kreatif 3. Siswa berusaha untuk menemukan cara belajar sendiri

4. Dilakukan secara berpasangan	
5. Keterampilan terbuka	
6. Dapat saling berinteraksi	

Tabel 2.1 Kelebihan Mengajar

Kekurangan metode mengajar berpasangan	Kekurangan metode mengajar pantulan dinding
1. Siswa kurang menghayati 2. Siswa kurang kreatif 3. Kegiatan yang dilakukan monoton	1. Siswa kurang konsentrasi 2. Posisi berdiri kurang menguntungkan 3. Dilakukan dengan sendiri 4. Arah pantulan bola berubah.

Tabel 2.2 Kekurangan Mengajar

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Metode mengajar Passing Atas dengan metode berpasangan dugaan peneliti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan mengajar

pantulan dinding terhadap hasil belajar passing atas permainan bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 102 Jakarta Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas antara metode mengajar berpasangan dengan pantulan dinding terhadap hasil belajar Passing Atas permainan bola voli siswa kelas X di SMA Negeri 102 Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 102 Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2015 dengan waktu kurang lebih 5 minggu atau 5 kali pertemuan, dimulai dengan tes awal yakni pada tanggal 16 November sampai 20 Desember 2015.

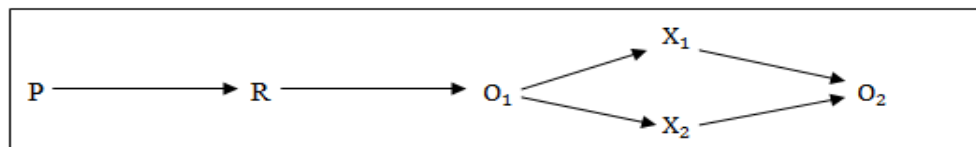
C. Sample Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 102 Jakarta Timur sebanyak 40 siswa, diadakan random yaitu dibuat kertas undian sebanyak jumlah populasi 125 kertas yang di beri nomor 1 sampai 40 dan disatukan dengan kumpulan kertas lainnya

yang tidak diberi nomor. Siswa yang dijadikan sampel yaitu siswa yang mendapatkan nomor urut 1 sampai 40, kemudian di bagi menjadi 2 kelompok masing-masing 20 sampel dimana kelompok A yaitu sampel yang mendapatkan nomor ganjil di berikan proses pembelajaran menggunakan metode mengajar berpasangan dan Kelompok B yaitu sampel yang mendapatkan nomor genap di berikan proses pembelajaran menggunakan pantulan dinding. Kemudian kedua kelompok tersebut dilakukan tes awal melalui tes keterampilan *passing* atas bola voli.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan “*pre test* dan *post test design*” yaitu dengan melakukan tes awal dan test akhir di dua kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda, dengan desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

P = Populasi

R = Random

O₁ = Tes Awal

X_1 = Metode Mengajar Berpasangan

X_2 = Metode Mengajar Pantulan Dinding

O_2 = Tes Akhir

Berdasarkan desain penelitian di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Sampel (R) berdasarkan pengambilan random sebanyak 40 orang diberikan tes awal (O_1) hasil dari tes tersebut kemudian diurut berdasarkan ranking kemudian diberikan nomor urut 1 sampai 40.

E. Teknik Pengambilan Sample

1. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

Mengambil sampel menjadi 40 orang dengan menggunakan teknik random. Kemudian diadakan tes awal, hasil dari tes awal tersebut dibuat rangking. Kelompok dibagi genap dan ganjil

Kelompok A : Berjumlah 20 orang yang menempati rangking genap mendapatkan perlakuan pendekatan mengajar berpasangan

Kelompok B : Berjumlah 20 orang yang menempati rangking ganjil mendapatkan perlakuan pendekatan mengajar pantulan dinding.

F. Instrumen Penelitian

1. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hasil belajar Passing Atas pada cabang olahraga bola voli

2. Peralatan

- a. Lapangan
- b. Bola Voli
- c. Stopwatch
- d. Alat Tulis
- e. Format Penilaian
- f. Pluit
- g. Kamera

3. Peralatan Tes

Setelah selama 5 kali, kedua kelompok melakukan pembelajaran Passing Atas dengan menggunakan pendekatan mengajar yang berbeda, maka akan dilihat hasil belajar Passing Atas tersebut.

4. Definisi Eksperimen

Penelitian eksperimental merupakan penelitian kuantitatif yang paling murni, untuk memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Eksperimen itu sendiri adalah observasi dibawah kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan

dengan mengatakan manipulasi terhadap obyek penelitian serta adanya control.

5. Tujuan Eksperimen

Tujuan dari penelitian eksperimen adalah adanya tindakan hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan control untuk perbandingan. Percobaan dilakukan untuk menentukan hubungan-hubungan yang baru.

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode mengajar berpasangan dan metode mengajar pantulan dinding.
- b. Variabel terikat yaitu pada tes hasil keterampilan Passing Atas bola voli untuk tingkat SMA.

2. Sumber Data dan Teknik Pengukuran

Tes hasil keterampilan Passing Atas dijadikan sumber data penelitian yang kemudian dianalisa dengan teknik statistika. Tes ini dilaksanakan pada awal dan akhir menggunakan tes keterampilan Passing Atas bola voli.

3. Instrumen Penelitian

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah proses Passing Atas bola voli, yaitu setiap siswa melakukan gerakan Passing Atas ditempat. Kemudian dinilai berdasarkan norma yang sudah di buat oleh peneliti. Berikut disajikan kisi-kisi instrument penelitian Passing Atas bola voli.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Gerakan Passing Atas

No	Unsur Gerakan	Indikator	Uraian	Penilaian		
				1	2	3
1.	Tahap Persiapan	1. Sikap Badan	<ul style="list-style-type: none"> Badan condong 10 derajat ke depan, bahu sejajar dan berat badan bertumpu pada kedua kaki. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Badan condong ke depan, bahu tidak sejajar, berat badan bertumpu pada kedua kaki. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Badan tidak condong kedepan, berat badan tidak bertumpu pada kedua kaki. 			

		2. Sikap Kaki	<ul style="list-style-type: none"> Kedua lutut di tekuk hingga membentuk siku, dengan jarak kedua kaki kira-kira selebar bahu, dan salah satu kaki di depan 			
			<ul style="list-style-type: none"> Kedua lutut di tekuk hingga membentuk siku, dan kaki tidak di buka selebar bahu. Dan salah satu kaki di depan 			
			<ul style="list-style-type: none"> Kedua lutut tidak membentuk siku dengan jarak kedua kaki tidak selebar bahu dan salah satu kaki tidak di depan. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Tangan diangkat setinggi dahi kira 6 atau 8 inc, jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari membentuk satu sudut. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Tangan tidak di angkat setinggi dahi, jari-jari tidak diregangkan tetapi kedua ibu jari tidak membentuk sudut. 			

			<ul style="list-style-type: none"> • Apabila tangan tidak diangkat setinggi dahi, jari-jari tidak diregangkan tetapi kedua ibu jari tidak membentuk sudut. 			
		3. Sikap Tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tangan diangkat setinggi dahi kira 6 atau 8 inc, jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari membentuk satu sudut. 			
			<ul style="list-style-type: none"> • Tangan tidak di angkat setinggi dahi, jari-jari tidak diregangkan tetapi kedua ibu jari tidak membentuk sudut. 			
			<ul style="list-style-type: none"> • Apabila tangan tidak diangkat setinggi dahi, jari-jari tidak diregangkan tetapi kedua ibu jari tidak membentuk sudut. 			
2.	Tahapan Kontak	4. Gerak Lengan	<ul style="list-style-type: none"> • Tangan di gerakan ke atas sehingga sama dengan gerakan lengan. 			

	dengan Bola		<ul style="list-style-type: none"> Kedua tangan digerakan ke atas depan membentuk sudut tetapi tidak sama dengan gerakan lengan. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Kedua tangan tidak digerakan ke atas dengan tidak membentuk sudut dan tidak sama dengan gerakan lengan. 			
		5. Gerak Lengan	<ul style="list-style-type: none"> Kedua siku lurus ke atas depan. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Hanya satu siku yang lurus ke atas depan. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Kedua siku lurus tetapi arahnya tidak ke atas depan. 			
		6. Gerak Tangan	<ul style="list-style-type: none"> Tangan di gerakan ke atas sehingga sama dengan gerakan lengan. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Kedua tangan digerakan ke atas depan membentuk sudut tetapi tidak sama dengan gerakan lengan. 			

			<ul style="list-style-type: none"> Kedua tangan tidak digerakan ke atas dengan tidak membentuk sudut dan tidak sama dengan gerakan lengan. 			
		7. Gerak Jari- Jari	<ul style="list-style-type: none"> Pada saat bola datang mendekat, jari-jari tangan dikuatkan dan dipukulan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Pada saat bola datang mendekat segera jari-jari tangan dikuatkan dan didorongkan pada bola tidak dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Pada saat bola datang mendekat, tidak segera jari-jari tangan dikuatkan dan tidak di dorongkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari. 			

3.	Tahap gerak Lanjutan	8. Gerak Kaki	<ul style="list-style-type: none"> Kedua kaki diluruskan megikuti gerakan badan. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Kedua kaki sedikit diluruskan mengikuti gerakan badan tetapi tidak melangkah. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Kedua kaki tidak sedikit di luruskan, tidak mengikuti gerakan badan dan tidak melangkah. 			
		9. Pergerakan	<ul style="list-style-type: none"> Pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertama. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertama. 			

			<ul style="list-style-type: none"> Pergerakan disini adalah mengambil posisi siap tidak seperti pada posisi tahap pertama. 			
		10. Arah	<ul style="list-style-type: none"> Arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya bola dan selalu siap untuk melakukan Passing Atas. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya bola dan tidak selalu siap untuk melakukan Passing Atas. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Arah yang dimaksud adalah tidak menempatkan badan dengan arahnya bola dan selalu siap untuk melakukan 			

Norma Penilaian Tes Passing Atas Bola Voli Pada Kela X SMA Negeri
102 Jakarta Timur.

a. Tahap Persiapan

1) Sikap Badan

- a) Nilai 3 apabila badan condong 10 derajat kedepan, bahu sejajar, dan berat badan bertumpu pada kedua kaki.
- b) Nilai 2 apabila badan condong kedepan, bahu tidak sejajar berat badan bertumpu pada kedua kaki.
- c) Nilai 1 apabila badan tidak condong kedepan, berat badan tidak bertumpu pada kedua kaki.

2) Sikap Kaki

- a) Nilai 3 apabila kedua lutut ditekuk hingga membentuk siku, dengan jarak kedua kaki kira-kira selebar bahu, dan salah satu kaki di depan.
- b) Nilai 2 apabila ditekuk hingga membentuk siku, dan kaki tidak dibuka selebar bahu dan salah satu kaki di depan.
- c) Nilai 1 apabila kedua lutut tidak sedikit ditekuk dengan jarak antara kedua kaki tidak selebar bahu dan salah satu kaki tidak di depan.

3) Sikap Tangan

- a) Nilai 3 apabila tangan diangkat setinggi dahi kurang lebih 6-8 inci, jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari membentuk satu sudut.
- b) Nilai 2 apabila tangan tidak diangkat setinggi dahi, jari-jari diregangkan tetapi kedua ibu jari tidak membentuk sudut.
- c) Nilai 1 apabila kedua tangan tidak diangkat setinggi dahi, jari-jari tidak diregangkan tetapi kedua ibu jari tidak membentuk sudut.

b. Tahap Kontak dengan Bola:

1) Gerak Lengan

- a) Nilai 3 apabila kedua lengan digerakkan lurus ke atas depan.
- b) Nilai 2 apabila hanya satu lengan digerakkan lurus ke atas depan.
- c) Nilai 1 apabila kedua lengan tidak digerakkan lurus ke atas depan.

2) Gerak Siku

- a) Nilai 3 apabila kedua siku lurus ke atas depan.
- b) Nilai 2 apabila hanya satu siku yang lurus ke atas depan.
- c) Nilai 1 apabila kedua siku lurus tetapi arahnya tidak ke atas depan.

3) Gerak Tangan

- a) Nilai 3 apabila kedua tangan digerakan ke atas depan membentuk sudut sehingga harmonis dengan gerakan lengan.
- b) Nilai 2 apabila kedua tangan digerakan ke atas depan membentuk sudut tetapi tidak harmonis dengan gerakan lengan.
- c) Nilai 1 apabila kedua tangan tidak digerakkan ke atas depan tidak membentuk sudut dan tidak harmonis dengan gerakan lengan.

4) Gerak Jari- Jari

- a) Nilai 3 apabila pada saat bola datang mendekat, segera jari- jari tangan dikuatkan dan didorongkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari.
- b) Nilai 2 apabila pada saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan dikuatkan dan di dorongkan pada bola tidak dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari.
- c) Nilai 1 apabila pada saat bol datang mendekat, segera jari- jari tangan dikuatkan dan tidak di dorongkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari.

c. Tahap Gerak Lanjutan**1) Gerak Kaki**

- a) Nilai 3 apabila kedua kaki sedikit diluruskan melangkah mengikuti gerakan badan.
- b) Nilai 2 apabila kedua kaki diluruskan mengikuti gerakan badan tetapi tidak melangkah.
- c) Nilai 1 apabila kedua kaki tidak sedikit diluruskan, tidak mengikuti gerakan badan dan tidak melangkah.

2) Pergerakan

- a) Nilai 3 apabila pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertama.
- b) Nilai 2 apabila pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertama.
- c) Nilai 1 apabila pergerakan disini adalah mengambil posisi siap tidak seperti pada posisi tahap pertama.

3) Arah

- a) Nilai 3 apabila arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya bola dan selalu siap untuk melakukan Passing Atas.
- b) Nilai 2 apabila arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya bola dan tidak selalu siap untuk melakukan Passing Atas.

- c) Nilai 1 apabila arah yang dimaksud adalah tidak menempatkan badan dengan arahnya bola dan selalu siap untuk melakukan Passing Atas.

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dan tim pengajar pendidikan jasmani. Data tersebut ditunjang dengan data kualitatif guna mencari gambaran yang lebih naturalistik siswa dengan pembelajaran ini.

Penilaian terhadap minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Skor 3 adalah nilai gerakan sempurna
 2. Skor 2 adalah nilai dengan kesalahan gerakan sedikit.
 3. Skor 1 adalah nilai dengan kesalahan gerakan lebih banyak dari skor 2.
- Jumlah maksimal skor adalah 30

Skor penilaian indikator Passing Atas bola voli terdiri dari 10 aspek pada instrument penilaian dihitung nilai prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Prosentase(\%)} \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Nilai Kriteria Ketuntasan minimal= 75

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan oleh:

1. Siswa mampu melakukan tahap persiapan Passing Atas bola voli:
Sikap badan, sikap kaki dan sikap tangan.
2. Siswa mampu melakukan Tahap Kontak (Perkenaan) dengan bola voli:
Sikap lengan, sikap kaki, sikap tangan, dan sikap jari-jari
3. Siswa mampu melakukan Tahap akhir Passing Atas bola voli:
Sikap kaki, pergerakan, dan arah.
4. Terjadi interaksi yang kondusif diantara siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa.
5. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan siswa. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan uji -t dengan rumus:

1. Uji – t pada sample yang tidak saling berhubungan rumus yang digunakan:

$$tn = \left[\frac{M_1 - M_2}{SEM_1 M_2} \right]$$

2. Uji – t pada sampel yang berhubungan menggunakan rumus:

$$tn = \left[\frac{M_D}{SE_{MD}} \right]$$

Adapun langkah- langkah analisa datanya sebagai berikut:

1. Mencari Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

2. Mencari Standar Deviasi:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n - 1}}$$

3. Mencari Standar kesalahan Mean:

$$SDm = \frac{SDx}{\sqrt{n - 1}}$$

4. Mencari Standar Deviasi Perbedaan Mean:

$$Sem_1 - m_2 = \sqrt{(SEm_1)^2 + (SEbm_2)^2}$$

5. Mencari nilai- t hitung (t_{hit})

$$tn = \left[\frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}} \right]$$

6. Mencari t-table (t_{tab})

Mencari nilai t-table dengan derajat keabsahan $(dk)_2 = (n-1)$ pada taraf kepercayaan (α) 0,31

7. Membandingkan t- hitung dengan t-table.

I. Hipotesa Penelitian

Pengujian penelitian ini dilakukan dengan memebandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-table, antara hipotesis nol H_0 dengan hipotesis eksperimen H_1 dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ = Hipotesis ditolak

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$ = Hipotesis diterima

Keterangan:

μ_1 = Pendekatan mengajar berpasangan

μ_2 = Pendekatan mengajar pantulan dinding